

# CAKRAWALA PENDIDIKAN

**FORUM KOMUNIKASI ILMIAH  
DAN EKSPRESI KREATIF  
ILMU PENDIDIKAN**

Membumikan Model Lesson Study Berbasis Sekolah  
dalam Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru

To Minimize Errors in Speech Production

Teaching Listening Using Web Based Materials

Pentingnya Budaya Disiplin dalam Perkuliahan

Peningkatan Modal Sosial sebagai Solusi Cerdas Pengentasan Kemiskinan

Model Isu Kontroversial dalam Pembelajaran PKn  
sebagai Solusi Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa

Effect of Emotional Quotient, Spiritual Quotient, and Quality  
of Work Life of Performance

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw  
untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Hasil Belajar

Memahami Operasi Pecahan melalui Penerapan Grup Investigasi

Analisis Kinerja Karyawan Ditinjau dari Etos Kerja  
dan Motivasi Berprestasi pada Karyawan

Linguistic Aspect in HCG Ultra Users' Comments

An Analysis on the Content Validity Of National English Test  
on Reading 2011 for Senior High School

Penerapan Metode The Power of Two  
untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Kolaborasi

Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD  
untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa

Pembelajaran Matematika dengan Media Pohon Matematika  
pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat

# CAKRAWALA PENDIDIKAN

Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober  
Terbit pertama kali April 1999

**Ketua Penyunting**  
Kadeni

**Wakil Ketua Penyunting**  
Syaiful Rifa'i

**Penyunting Pelaksana**  
R. Hendro Prasetianto  
Udin Erawanto  
Riki Suliana  
Prawoto

**Penyunting Ahli**  
Miranu Triantoro  
Masruri  
Karyati  
Nurhadi

**Pelaksana Tata Usaha**  
Yunus  
Nandir  
Sunardi

---

**Alamat Penerbit/Redaksi:** STKIP PGRI Blitar, Jalan Kalimantan No. 111 Blitar, Telepon (0342)801493. Langganan 2 nomor setahun Rp 50.000,00 ditambah ongkos kirim Rp 5.000,00. Uang langganan dapat dikirim dengan wesel ke alamat Tata Usaha.

---

**CAKRAWALA PENDIDIKAN** diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Blitar. **Ketua:** Dra. Hj. Karyati, M.Si, **Pembantu Ketua:** M. Khafid Irsyadi, ST, S.Pd

---

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain. Syarat-syarat, format, dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang-dalam jurnal ini. Naskah yang masuk ditelaah oleh Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Penyunting melakukan penyuntingan atau perubahan pada tulisan yang dimuat tanpa mengubah maksud isinya.

---

# CAKRAWALA PENDIDIKAN

## Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Volume 14, Nomor 2, Oktober 2012

### Daftar Isi

Membumikan Model Lesson Study Berbasis Sekolah dalam Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru .....	111
<i>Ekbal Santoso</i>	
To Minimize Errors in Speech Production .....	120
<i>Feri Huda</i>	
Teaching Listening Using Web Based Materials .....	128
<i>M Ali Mulhuda</i>	
Pentingnya Budaya Disiplin dalam Perkuliahan .....	136
<i>Masruri</i>	
Peningkatan Modal Sosial sebagai Solusi Cerdas Pengentasan Kemiskinan .....	139
<i>Miranu Triantoro</i>	
Model Isu Kontroversial dalam Pembelajaran PKn sebagai Solusi Meningkatkan Ketrampilan Berfikir Kritis Siswa .....	146
<i>Udin Erawanto</i>	
Effect of Emotional Quotient, Spiritual Quotient, and Quality of Work Life of Performance .....	155
<i>Kadeni</i>	
Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Hasil Belajar .....	169
<i>Karyati</i>	
Memahami Operasi Pecahan melalui Penerapan Grup Investigasi .....	177
<i>Mohamad Khafid Irsyadi</i>	
Analisis Kinerja Karyawan Ditinjau dari Etos Kerja dan Motivasi Berprestasi pada Karyawan .....	188
<i>Ninik Srijani</i>	
Linguistic Aspect in HCG Ultra Users' Comments .....	196
<i>Rainerius Hendro Prasetianto</i>	
An Analysis on the Content Validity Of National English Test on Reading 2011 for Senior High School. ....	205
<i>Saiful Rifa'i</i>	
Penerapan Metode The Power of Two untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Kolaborasi ..	219
<i>Sudjianto</i>	
Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa ...	230
<i>Suryanti</i>	
Pembelajaran Matematika dengan Media Pohon Matematika pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat .....	237
<i>Wahid Ibnu Zaman</i>	

# MODEL ISU KONTROVERSIAL DALAM PEMBELAJARAN PKN SEBAGAI SOLUSI MENINGKATKAN KETRAMPILAN BERFIKIR KRITIS SISWA

Udin Erawanto

STKIP PGRI Blitar

Email: erawantoudin@yahoo.com

**Abstrak :** Model isu kontroversial dalam pembelajaran PKN membahas topik yang tidak sependapat diterima oleh masyarakat. Melalui model pembelajaran isu kontroversial dapat diberdayakan ketrampilan berfikir kritis peserta didik. Langkah-langkah pembelajaran isu kontroversial adalah (1) guru dan siswa melakukan brainstorming mengenai isu-isu kontroversial yang akan dibahas (2) siswa berkelompok memilih salah satu kasus untuk dikaji (3) siswa melakukan inkuiri, mengundang nara sumber, membaca buku, mengumpulkan informasi lain (4) siswa menyajikan/mendiskusikan hasil inkuiri, mengajukan argumentasi, mendengarkan counter-argument atau opini lain (5) siswa menerapkan konsep, generalisasi, teori ilmu sosial untuk secara akademis menganalisis permasalahan.

**Abstract:** Model controversial issues in the teaching Civics discuss topics that are not accepted by the public disagrees. Through learning model controversial issues can be empowered critical thinking skills of learners. Learning steps controversial issues are (1) the teacher and students brainstorm about controversial issues to be discussed (2) student group choose one of the cases to be studied (3) students doing inquiry, invited speakers, reading books, collecting information other (4) students to present/discuss the results of an inquiry, argue, listen to counter-arguments or opinions other (5) students apply concepts, generalizations, theories of academic social science to analyze problems.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan penting sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak dan karakter warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Dalam mencapai hal tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan perlu segera dikembangkan dan dituangkan dalam bentuk standar nasional, standar materi serta model-model pembelajaran yang efektif dengan memperhatikan empat hal yaitu, *pertama*; Pendidikan Kewarganegaraan perlu mengembangkan kemampuan dasar terkait dengan kemampuan intelektual, sosial (berfikir,

bersikap, bertindak serta berpartisipasi dalam hidup masyarakat). *Kedua*; Pendidikan Kewarganegaraan perlu mengembangkan daya nalar peserta didik/siswa pengembangan kecerdasan, tanggungjawab dan partisipasi warga negara sebagai landasan pengembangan nilai dan perilaku demokrasi. *Ketiga*; Pendidikan kewarganegaraan perlu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih inspiratif dan partisipatif dengan menekankan pada pelatihan penggunaan logika dan penalaran. *Keempat*; Kelas Pendidikan Kewarganegaraan sebagai laboratorium demokrasi

bukan sekedar membutuhkan pemahaman, sikap, dan perilaku demokrasi melalui mengejar mengajar demokrasi, tetapi memerlukan model pembelajaran yang secara langsung menerapkan cara hidup berdemokrasi.

Sehubungan hal tersebut pembelajaran pendidikan kewarganegaraan harus berorientasi pada paradigma baru yang beralih dari behavioristik ke konstruktivistik. Dalam implementasinya Tyler (dalam Suyono dan Hariyanto:2011:109) mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan rancangan pembelajaran konstruktivistik antara lain (1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasan dalam bahasanya sendiri (2) memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir tentang pengalamannya sehingga menjadi lebih kreatif dan imajinatif (3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru (4) Memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa (5) Mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka (6) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Melalui pendekatan konstruktivistik peserta didik diberdayakan dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi mendominasi kelas. Siswa diberi kesempatan terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keberadaan guru memotivasi peserta didik supaya lebih berani mengembangkan potensi yang dimilikinya baik yang terkait dengan ketrampilan dan kemampuan berfikir kritis dan kreatifnya. Peran guru menciptakan suasana belajar kondusif yang membantu siswa mengembangkan potensinya melalui kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran PKn dengan paradigma baru memiliki karakteristik sebagai berikut (1) membelajarkan dan melatih siswa berfikir kritis (2) membawa siswa mengenal, memilih dan memecahkan masalah (3) melatih siswa dalam berfikir sesuai dengan metode ilmiah (4) melatih siswa untuk berfikir dengan ketrampilan sosial lain yang sejalan dengan pendekatan inkuiri.

Untuk dapat mewujudkan paradigma baru PKn, diperlukan komitmen guru PKn supaya lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang lebih memberdayakan dan memanusiaawikan peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dan dikembangkan guru PKn se-

bagai solusi memberdayakan siswa supaya dapat berfikir kritis adalah model isu kontroversial. Komalasari (2011:261) mengemukakan, melalui model isu kontroversial ini kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menyajikan sesuatu isu atau masalah aktual yang mudah diterima oleh seseorang atau kelompok, tetapi juga mudah ditolak oleh kelompok lain. Melalui perbedaan pendapat tentang sesuatu isu atau masalah, materi isu kontroversial secara langsung membangkitkan kemampuan berfikir siswa.

### **MODEL PEMBELAJARAN ISU KONTROVERSIAL DALAM PKN**

Zubaedi (2011:185) menjelaskan, model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dan tutorial. Sedangkan isu kontroversial menurut Komalasari (2011:269) adalah sesuatu yang mudah diterima oleh seseorang atau kelompok, tetapi juga mudah ditolak oleh orang atau kelompok lain. Dengan demikian yang dimaksud model pembelajaran isu kontroversial dalam pembelajaran PKn adalah membahas topik yang tidak sependapat diterima oleh masyarakat. Siswa belajar untuk mengemukakan pendapat, mendengarkan opini orang lain, mencari informasi, menyadari adanya perbedaan, membangun empati dan pengertian, untuk kemudian mengambil kesimpulan.

### **KEUNTUNGAN MODEL PEMBELAJARAN ISU KONTROVERSIAL**

Komalasari (2010:269) mengemukakan, keuntungan model pembelajaran isu kontroversial adalah melalui pendapat yang berbeda orang dapat mengembangkan pendapat baru yang lebih baik. Disini terjadi proses berfikir tingkat tinggi (menganalisis, menyintesis dan mengevaluasi). Wiraatmadja juga mengemukakan, keuntungan menggunakan model pembelajaran isu kontroversial adalah (1) mengajarkan kepada siswa ketrampilan akademis untuk membuat hipotesis, mengumpulkan evidensi, menganalisis data, dan menyajikan hasil inkuiri (2) Melatih siswa untuk menghadapi kehidupan sosial yang kompleks dengan ketrampilan berkomunikasi, mena-

namkan rasa empati, memengaruhi orang lain, toleran, bekerjasama (3) karena isu-isu yang dibahas berguna untuk mempelajari studi kasus dengan memahami penggunaan konsep, generalisasi, dan teori ilmu-ilmu sosial.

### **Langkah-Langkah Model Pembelajaran Isu Kontroversial**

Hasan sebagaimana dikutip Komalasari (2010:270) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran isu kontroversial sebagai berikut ; *Langkah pertama*, guru menyajikan materi yang mengandung isu kontroversial. Penyajian ini dapat dilakukan melalui penjelasan guru, atau siswa membaca dan mendengar isu kontroversial yang telah disiapkan guru. *Langkah kedua*, guru mengundang berbagai pendapat disertai argumentasi dari siswa mengenai isu tersebut. Pendapat-pendapat yang berbeda diidentifikasi sebagai isu kontroversial. *Langkah ketiga*, isu kontroversial yang sudah dapat diidentifikasi dijadikan bahan diskusi. Setiap orang dapat menjadi pembela atau penyerang suatu pendapat. Diskusi yang dilakukan ini untuk melihat kekuatan dan kelemahan pendapat masing-masing. Kegiatan kelas tidak perlu diarahkan untuk mendapatkan kesepakatan-kesepakatan. Kekuatan kelas tidak perlu diarahkan untuk mendapatkan kesepakatan-kesepakatan. Dalam menarik kesimpulan guru dan siswa melihat kelemahan dan keunggulan masing-masing pendapat.

Sedangkan Wiraatmadja juga mengemukakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan isu kontroversial adalah (1) guru dan siswa melakukan brainstorming mengenai isu-isu kontroversial yang akan dibahas (2) siswa berkelompok memilih salah satu kasus untuk dikaji (3) siswa melakukan inkuiri, mengundang nara sumber, membaca buku, mengumpulkan informasi lain (4) siswa menyajikan/mendiskusikan hasil inkuiri, mengajukan argumentasi, mendengarkan counter-argument atau opini lain (5) siswa menerapkan konsep, generalisasi, teori ilmu sosial untuk secara akademis menganalisis permasalahan.

### **KONSEP PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

Dalam sistem pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan saat ini, tujuan Pendidikan Kewarganegaraan mengacu pada standar isi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagaimana yang tercantum dalam lampiran Permendiknas nomor 22/2006, yang menyatakan pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam standar isi dikemukakan pula bahwa mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkepribadian yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Tujuan PKn untuk jenjang SD, SMP, dan SMA tidak berbeda. Semuanya berorientasi pada pengembangan kemampuan/kompetensi peserta didik yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan kejiwaan dan intelektual, emosional, dan sosialnya. Secara rinci, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut (1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan (2) berpartisipasi aktif dan bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagaimana termuat dalam standar isi (Permendiknas Nomor 22/2005) sebagaimana dikutip Wahab dan Sapriya (2011:220) meliputi aspek-aspek sebagai berikut

kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan NKRI partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap negara kesatuan republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan (2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi; tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional (3) Hak Asasi Manusia meliputi; hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan penghormatan dan perlindungan HAM (4) Kebutuhan warga negara meliputi; hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara (5) Konstitusi negara meliputi; proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dan konstitusi (6) Kekuasaan dan politik meliputi; pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi (7) Pancasila meliputi; kehidupan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka (8) Globalisasi meliputi; globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

### Pengertian Berfikir Kritis

Proses berfikir merupakan suatu pengalaman memproses persoalan untuk mendapatkan dan menentukan suatu gagasan yang baru sebagai jawaban dari persoalan yang dihadapi. Suryo-subroto (2009:193) mengungkapkan, berfikir kritis adalah proses mental untuk menganalisis informasi. Informasi didapatkan melalui pengamatan, pengalaman, komunikasi dan membaca.

Lebih lanjut dikatakan, peserta didik berfikir kritis ditunjukkan dengan kemampuan menganalisis masalah secara kritis dengan pertanyaan mengapa?, mampu menunjukkan perubahan-perubahan secara detail, menemukan penyelesaian masalah yang kurang lazim, memberikan ide yang belum pernah dipikirkan oleh orang lain, memberikan argument dengan perbandingan atau perbedaan.

Gilholly (dalam Wijaya (2007:71) mengemukakan tentang berfikir dan berfikir kritis. Diungkapkan berfikir merupakan serentetan proses-proses kegiatan merakit, menggunakan, dan memperbaiki model-model simbolik internal. Model-model itu dapat berbentuk tiga macam, yaitu *pertama* wujud ciptaan yang mewakili suatu kenyataan seperti dalam hal ilmu pengetahuan, semua yang dinyatakannya berupa ekspresi hasil pengamatan fakta. Model-model yang diciptakannya bersifat mewakili eksistensi benda yang terdapat dalam lingkungan. *Kedua*, model kenyataan hasil membayangkan sesuatu peristiwa tertentu seperti dalam hal cerita fiksi, si pengarang merakit cerita dalam sebuah adegan tertentu dalam suatu kenyataan. *Ketiga*, model abstrak yang dilukiskan dalam pikiran dan perasaan seperti dalam hal pelajaran matematika dan musik. Dalam berfikir orang menggunakan simbol-simbol tertentu dan berproses dalam otak (mind) secara internal.

Untuk mengembangkan kemampuan berfikir, ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, *Pertama*, mengajar untuk berfikir; upaya yang harus dilakukan guru dalam membina siswa pandai berfikir adalah menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif, baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Strategi mengajar lebih banyak ditampilkan ketrampilan memecahkan masalah dari pada menyampaikan pengetahuan. Pertanyaan yang diajukan guru dan siswa menjadi kunci pelaksanaan metode problem solving. Pertanyaan dimunculkan dari lingkungan yang tersedia yang telah ditata sedemikian rupa untuk bahan berfikir. Melalui pertanyaan-pertanyaan itu siswa mulai mengembangkan cara-cara berfikir tertentu dibawah bimbingan minimal gurunya, menstrasfer dan menggeneralisasi pengetahuan dan ketrampilannya ke dalam situasi dan kondisi lain. *Kedua*, mengajar tentang berfikir; pengertian

merujuk kepada pengajaran tentang strategi ketrampilan berpikir, melatih cara-cara berfikir kreatif dan kritis dalam menangani masalah yang sedang dihadapinya. Guru mesti menyadari tentang definisi berfikir serta perbedaan-perbedaan dalam cara-cara berfikir siswa yang satu dengan siswa lainnya. Perbedaan itu dapat dilihat pada setiap pelajaran yang sedang dipelajarinya, mereka menggunakan strategi berfikir tertentu dalam mempelajari mata pelajarannya di sekolah. Guru berfungsi sebagai pengarah, artinya guru bertugas mengalihkan cara-cara berfikir mereka ke dalam cara-cara berfikir yang lebih baik, yaitu cara-cara berfikir kreatif dan kritis. *Ketiga*, mengajar mengenai berfikir; pengertiannya berpusat pada upaya membina siswa sadar akan keterbatasan-keterbatasan dirinya dan proses-proses yang dilakukan oleh orang lain dalam berfikir, dalam situasi kehidupan nyata. Pendekatan ini disebut pengenalan medan (metakognisi), yaitu melibatkan siswa dalam merefleksi informasi dan bagaimana mereka memecahkan masalah. Guru membimbing siswa terampil merencanakan secara mandiri, memantau dan mengkajinya proses-proses berfikir secara cermat.

Sedangkan berfikir kritis adalah kegiatan menganalisis ide atau gagasan kearah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya kearah yang lebih sempurna. Materi ketrampilan berfikir kritis mencakup hal-hal sebagai berikut (1) membedakan fakta yang dapat diuji dengan tuntutan nilai yang berlaku (2) membedakan informasi relevan dan tidak relevan, tuntutan atau lasan-alasannya (3) menentukan ketelitian fakta dari sebuah pertanyaan (4) menentukan derajat kredibilitas sumber (5) mengidentifikasi argumentasi yang bersifat ganda (6) mengidentifikasi asumsi yang tidak dinyatakan (7) mendeteksi penyimpangan-penyimpangan (8) mengidentifikasi buah pikiran yang keliru agar menjadi logis (9) memperkenalkan ketertautan logis dalam reasoning (10) menentukan besarnya kekuatan argumentasi dan tuntutanannya.

Lebih lanjut Wijaya (2007:73) mengemukakan, para peneliti dan ahli kurikulum menekankan perhatiannya terpusat pada dua jenis sumber berfikir yaitu sumber kognitif dan sumber strategi kognitif. Sumber kognitif mencakup konsep,

muslihat disamping alat-alat verbal yang dibutuhkan. Maksudnya adalah untuk memberi nama dan memahami benda-benda yang dilihat, dialami dan dirasakan. Mereka menciptakan urutan-urutan berfikir dan memecahkan masalah. Blagg (dalam Wijaya, 2007:74-75) mengungkapkan contoh-contoh sumber kognitif berdasarkan konsep, ketrampilan, pengetahuan dan alat-alat verbal pada Tabel 1.

### Ciri-Ciri Berfikir Kritis

Wijaya (2007:72-73) mengemukakan ciri-ciri berfikir kritis sebagai berikut (1) mengenal secara rinci bagian-bagian dari keseluruhan (2) pandai mendeteksi permasalahan (3) mampu membedakan ide yang relevan dengan yang tidak relevan (4) mampu membedakan fakta dengan fiksi atau pendapat (5) mampu mengidentifikasi perbedaan-perbedaan atau kesenjangan-kesenjangan informasi (6) Dapat membedakan argumentasi logis dan tidak logis (7) mampu mengembangkan criteria atau standar penilaian data (8) suka mengumpulkan data untuk pembuktian factual (9) dapat membedakan diantara kritik membangun dan merusak (10) mampu mengidentifikasi pandangan perspektif yang bersifat ganda yang berkaitan dengan data (11) Mampu mengetes asumsi dengan cermat (12) mampu mengkaji idea yang bertentangan dengan peristiwa dalam lingkungan (13) mampu mengidentifikasi atribut-atribut manusia, tempat dan benda seperti dalam sifat, bentuk, wujud (14) mampu mendaftar segala akibat yang mungkin terjadi atau alternatif pemecahan terhadap masalah, ide, dan situasi. (15) mampu membuat hubungan yang berurutan antara satu masalah dengan masalah lainnya (16) mampu menarik kesimpulan generalisasi dari data yang telah tersedia dengan data yang diperoleh dari lapangan (17) mampu menggambarkan konklusi dengan cermat dari data yang tersedia (18) mampu membuat prediksi dari informasi yang tersedia (19) dapat membedakan konklusi yang salah dan tepat terhadap informasi yang diterimannya (20) mampu menarik kesimpulan dari data yang telah ada dan terseleksi (21) mampu membuat inteprestasi pengertian, definisi, reasoning dan isu yang kontroversi (22) sanggup memberikan pembuktian, pembuktian kondusif (23) mampu

**Tabel 1**  
**Sumber Kognitif Berdasarkan Konsep, Ketrampilan, Pengetahuan, dan Alat-alat Verbal**

Ranah	Contoh-contoh
Konsep	Warna, angka, besar, bentuk, isi, posisi, waktu, ruang, hiergi, analogi, tamsil, kiasan (metapor)
Ketrampilan dan pengetahuan	<p>Menulis jelas dan akurat</p> <p>Menaruh perhatian terhadap hal-hal yang spesifik.</p> <p>Mengenal dan menginterpestasikan tanda-tanda atau ciri dan referensinya.</p> <p>Mengenal dan menginterpretasikan perintah-perintah yang implisit.</p> <p>Mendengar</p> <p>Membaca sekilas lintas dan menelitinya secara sistematis</p> <p>Membedakan informasi relevan dan tidak relevan.</p> <p>Menghitung dan menyisihkan</p> <p>Membuat label, memberi kode, membuat ringkasan</p> <p>Melukis gambar, membuat diagram, charts.</p> <p>Memahami kode-kode umum, simbol dan atau kebiasaan.</p> <p>Merekord infromasi dalam dalam beberapa bentuk yang berbeda</p> <p>Menciptakan gambar benda-benda dan peristiwa yang jelas dan penuh semangat</p> <p>Menyingkat sebuah karangan</p> <p>Berimajinasi dan melakukan diskusi Brainstorming</p> <p>Memberikan perintah yang jelas dan cermat</p> <p>Mengikuti pelajaran secara cermat</p> <p>Menganalisis tahapan dan urutan –urutan tugas</p> <p>Menyusun sinstesis bagian-bagian ke keseluruhan</p> <p>Membangun, merakit, mereorganisasi, mendisain</p> <p>Melukiskan, membandingkan dan mengelompokkan</p> <p>Memahami isi pembicaraan dalam rapat-rapat, menganti waktu dan tempat.</p> <p>Memahami hubungan antar waktu dan tempat.</p> <p>Menggunakan surat-surat rujukan.</p> <p>Memahami dan melaksanakan pengarahan orang lain</p> <p>Membuat pola dan hubungannya satu sama lain menurut waktu dan tempat.</p> <p>Sanggup mempertimbangkan perbedaan pandangan dan perasaan.</p> <p>Memahami hakekat penyimpangan-penyimpangan dan buruk sangka.</p> <p>Menagani sumber-sumber informasi secara simultan.</p> <p>Mengetahui teknik menambah kesan seperti dalam hal memvisualisasi, melatih, melaborasi dan menemoteknik.</p>
Verbal	<p>Memiliki alat-alat verbal yang tepat untuk memberi nama benda-benda yang diamati, dialami dan dirasakan , seperti dalam hal:</p> <p>a. penguasaan ketrampilan, pengetahuan, dan konsep</p> <p>b. Pengembangan dan aplikasi startegi kognitif.</p>

**Tabel 2**  
**Indikator Ketrampilan Berfikir Kritis dalam PKn**

No	Ketrampilan berfikir kritis	Sub Ketrampilan berfikir kritis	Penjelasan
1	memberikan penjelasan sederhana ( elementary clarification)	a. Memfokuskan pertanyaan	1) Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan 2) Mengidentifikasi kriteria-kriteria untuk mempertimbangkan jawaban yang mungkin 3) Menjaga kondisi pikiran
		b. Menganalisis argumen	1) Mengidentifikasi kesimpulan 2) Mengidentifikasi alasan 3) Mengidentifikasi alasan yang tidak dinyatakan 4) Mengidentifikasi ketidakrelevanan dan kerelevanan 5) Mencari persamaan dan perbedaan 6) Merangkum
		c. Bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi dan pertanyaan yang menantang	1) Mengapa 2) Apa intinya 3) Apa contohnya 4) Bagaimana menerapkannya dalam kasus tersebut
2	Membangun ketrampilan dasar (basic support)	a. Mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber	1) Ahli 2) Tidak adanya conflict interest 3) Menggunakan prosedur yang ada
		b. Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi	1) Ikut terlibat dalam menyimpulkan 2) Dilaporkan oleh pengamat sendiri 3) Mencatat hal-hal yang diinginkan
3	Membuat inferensi (inferring)	a. Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi	1) Kelompok yang logis 2) Kondisi yang logis
		b. Membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi	1) Membuat generalisasi 2) Membuat kesimpulan dan hipotesis
		c. Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan	1) Latar belakang fakta 2) Penerapan prinsip-prinsip 3) Memikirkan alternatif
4	Membuat penjelasan lebih lanjut (advanced clarification)	a. Mengidentifikasi asumsi	1) Penawaran secara implisit 2) Asumsi yang diperlukan
5	Mengatur strategi dan taktik (strategies and tactics)	a. Memutuskan suatu tindakan	1) Mengidentifikasi masalah 2) Merumuskan alternatif yang memungkinkan 3) Memutuskan hal-hal yang akan

mengklasifikasi informasi dan ide (24) mampu menginterpretasi dan menjabarkan informasi ke dalam pola atau bagian-bagian tertentu (25) mampu menginterpretasi dan membuat flow chart (26) mampu menganalisis isi, unsure, kecenderungan, pola, hubungan, prinsip, promosi dan bias (27) sanggup membuat reasoning berdasarkan persamaan-persamaan (analog) (28) mampu membandingkan dan mempertentangkan yang kontras (29) sanggup mendeteksi bias atau penyimpangan-penyimpangan (30) terampil menggunakan sumber-sumber pengetahuan yang dapat dipercaya (31) mampu menginterpretasi gambar atau kartun (32) mampu menentukan hubungan sebab akibat (33) mampu membuat konklusi yang valid.

### **Indikator Ketrampilan Berfikir Kritis dalam PKn**

Ennis sebagaimana dikutip Komalasari (2010:266) mengemukakan indikator berfikir kritis. Dikatakan, indikator berfikir kritis terdiri atas (1) memberikan penjelasan sederhana (elementary clarification) (2) membangun ketrampilan dasar (basic support) (3) membuat inferensi (inferring) (4) membuat penjelasan lebih lanjut (advanced clarification) dan (5) mengatur strategi dan taktik (strategies and tactics). Uraian masing-masing indikator dijelaskan dalam Tabel 2.

Adapun indikator ketrampilan berfikir kritis dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagaimana dikemukakan L.M. Sartoreli (1989) adalah (1) mengambil keputusan pro-kontra dengan alasan-alasan (2) memberikan contoh dan argumentasi yang berbeda dari yang sudah ada (3) menerima saran dari orang lain untuk mengembangkan ide-ide baru (4) mencari dan memaparkan hubungan antara masalah atau pengalaman lain yang relevan (5) menghubungkan masalah khusus yang menjadi subjek diskusi dengan prinsip yang lebih bersifat umum (6) menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dan beraturan (7) meminta klarifikasi (8) Meminta elaborasi (9) menanyakan sumber informasi (10) berusaha untuk memahami (11) mendengarkan dengan hati-hati (12) mendengarkan agar pikiran terbuka (13) berbicara dengan bebas dan ber-

cari dan memberikan ide serta pilihan variasi.

### **PENUTUP**

Isu kontroversial adalah sesuatu yang mudah diterima oleh seseorang atau kelompok, tetapi juga mudah ditolak oleh orang atau kelompok lain. Model pembelajaran isu kontroversial dalam pembelajaran PKn adalah membahas topik yang tidak sependapat diterima oleh masyarakat. Siswa belajar untuk mengemukakan pendapat, mendengarkan opini orang lain, mencari informasi, menyadari adanya perbedaan, membangun empati dan pengertian, untuk kemudian mengambil kesimpulan. Melalui model pembelajaran isu kontroversial dapat diberdayakan ketrampilan berfikir kritis peserta didik. Berfikir kritis adalah kegiatan menganalisis ide atau gagasan kearah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya kearah yang lebih sempurna

Langkah-langkah pembelajaran isu kontroversial adalah (1) guru dan siswa melakukan brainstorming mengenai isu-isu kontroversial yang akan dibahas (2) siswa berkelompok memilih salah satu kasus untuk dikaji (3) siswa melakukan inkuiri, mengundang nara sumber, membaca buku, mengumpulkan informasi lain (4) siswa menyajikan/mendiskusikan hasil inkuiri, mengajukan argumentasi, mendengarkan counter-argument atau opini lain (5) siswa menerapkan konsep, generalisasi, teori ilmu sosial untuk secara akademis menganalisis permasalahan.

Keuntungan menggunakan model pembelajaran isu kontroversial adalah (1) mengajarkan kepada siswa ketrampilan akademis untuk membuat hipotesis, mengumpulkan evidensi, menganalisis data, dan menyajikan hasil inkuiri (2) Melatih siswa untuk menghadapi kehidupan sosial yang kompleks dengan ketrampilan berkomunikasi, menanamkan rasa empati, memengaruhi orang lain, toleran, bekerjasama (3) karena isu-isu yang dibahas berguna untuk mempelajari studi kasus dengan memahami penggunaan konsep, generalisasi, dan teori ilmu-ilmu sosial.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Fathurrohman dan Wuryandani Wuri, 2011, Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar, Yogyakarta, Nuha Litera
- Komalasari Kokom, Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi, Bandung, PT. Refika Aditama
- Suyono dan Hariyanto, 2011, Belajar dan Pembelajaran, Bandung, PT. Remaja Rosda karya
- Suryosubroto S. 2009., Proses Belajar Mengajar di Sekolah, Bandung, PT. Rineka Bina Cipta
- Wahab Abdul Aziz dan Sapriya, 2011., Teori dan Landasan Pendidikan Kewarga negaraan, Bandung, Alvabeta
- Wijaya Cece, 2007, Pendidikan Remedial, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya
- Zubaedi, 2011, Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.